

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi salah satu sektor strategis yang menopang perekonomian nasional. Peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja, menyerap tenaga kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat menjadikannya tulang punggung pembangunan ekonomi Indonesia.¹ Data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2025 mencatat jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 66 juta unit, yang berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).² Kondisi inilah yang menjadi tantangan besar dalam upaya menjaga keberlanjutan serta meningkatkan daya saing UMKM di tingkat lokal, nasional, maupun global.³

Di tengah dominasi sektor UMKM, akses terhadap modal usaha masih menjadi problematika utama. Banyak

¹ Fawwazky Raja Putra Kiswandi, Muhamad Cesario Setiawan, and Muhammad Alif Ghifari, "Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2023): 154–162.

² Suci Ramadani et al., "Peran Strategis UMKM Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 4, no. 1 (2025): 158–166.

³ Ulfa Roudhotun Nurul Janah and Frances Roi Seston Tampubolon, "Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor Umkm Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia," *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 2 (2024): 739–746.

pelaku usaha mikro sulit memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena dianggap *unbankable*, yaitu tidak memiliki jaminan atau rekam jejak kredit yang memadai.⁴ Hal ini sering memaksa mereka bergantung pada pinjaman informal seperti rentenir yang justru menjerat dengan bunga tinggi. Berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Yolanda⁵ menegaskan bahwa keterbatasan akses permodalan merupakan hambatan terbesar bagi UMKM untuk berkembang. Oleh sebab itu, peran lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah, menjadi sangat penting dalam mendukung keberlangsungan UMKM melalui program pembiayaan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.⁶

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah bersama Bank Indonesia telah menggagas berbagai program pembinaan yang ditujukan bagi UMKM. Salah satu program strategis adalah pemberian pembiayaan berbasis syariah yang dikelola melalui kerjasama antara Bank Indonesia, BPRS, Dinas Koperasi dan UMKM, serta

⁴ Isri Al Iqna Saputri et al., “Analisis Sektor Pembiayaan Dalam Mendorong Suatu Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM),” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 7. D (2025): 123–129.

⁵ Cindy Yolanda, “Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (2024): 170–186.

⁶ Antin Ayunda et al., “Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Mendukung Ekonomi Kerakyatan Dan Pengentasan Kemiskinan Umat,” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 18, no. 1 (2025): 1043–1052.

lembaga masyarakat.⁷ Program ini tidak hanya bertujuan memberikan akses modal tanpa bunga, tetapi juga memberikan pendampingan usaha, pelatihan manajemen, hingga fasilitasi pemasaran.⁸ Penelitian sebelumnya, seperti oleh Putri⁹ menunjukkan bahwa program pembinaan mampu meningkatkan kapasitas UMKM dalam mengelola usaha, meskipun masih terdapat kelemahan dari sisi efektivitas pengawasan serta keterlambatan penyaluran dana. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang perbaikan dalam strategi implementasi program pembinaan UMKM.

Selain itu, studi oleh Darliani¹⁰ menggarisbawahi pentingnya wirausaha dalam mendorong pembangunan ekonomi. Wirausaha yang tangguh akan melahirkan inovasi, membuka lapangan kerja, serta menciptakan pemerataan kesejahteraan di masyarakat. Dalam konteks

⁷ Rifdah Atika Pasaribu and Ahmad Perdana Indra, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pengembangan UMKM Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Serambi Mekah, Langsa)," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 13524–13539.

⁸ Purwantoro Purwantoro and Andi Afrizal, "Dampak Bantuan Modal, Pendampingan Keuangan, Dan Pelatihan Pemasaran Digital Oleh BAZNAS Terhadap Usaha Mikro Di Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 4, no. 6 (2024).

⁹ Euis Hasmita Putri, "Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda)," *EJournal Administrasi Negara* 5, no. 1 (2017): 5431–5445.

¹⁰ Ani Darliani and Wirda Wirda, "Peran Kewirausahaan Sosial Dalam Mengentaskan Persoalan Ekonomi Di Masyarakat: Studi Literatur," in *Forbiswira Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 14, 2025, 101–111.

UMKM, strategi pengembangan yang tepat akan membantu pelaku usaha menjadi lebih produktif dan kompetitif.¹¹ Namun, penelitian-penelitian sebelumnya masih banyak yang berfokus pada aspek umum pemberdayaan UMKM secara nasional, sementara kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas program pembinaan Bank Indonesia di daerah, khususnya di Bengkulu, masih relatif terbatas. Inilah yang membuka celah penelitian untuk menganalisis strategi pengembangan usaha mikro melalui program pembinaan berbasis syariah.

Program pembinaan bank indonesia merupakan salah satu inisiatif strategis yang dirancang untuk mendukung penguatan sektor riil, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), melalui skema pembiayaan berbasis prinsip syariah. Program ini lahir dari kebutuhan mendesak akan akses permodalan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi pelaku usaha mikro yang selama ini kesulitan menjangkau layanan perbankan formal karena dianggap *unbankable*.¹² Melalui mekanisme kerjasama dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah

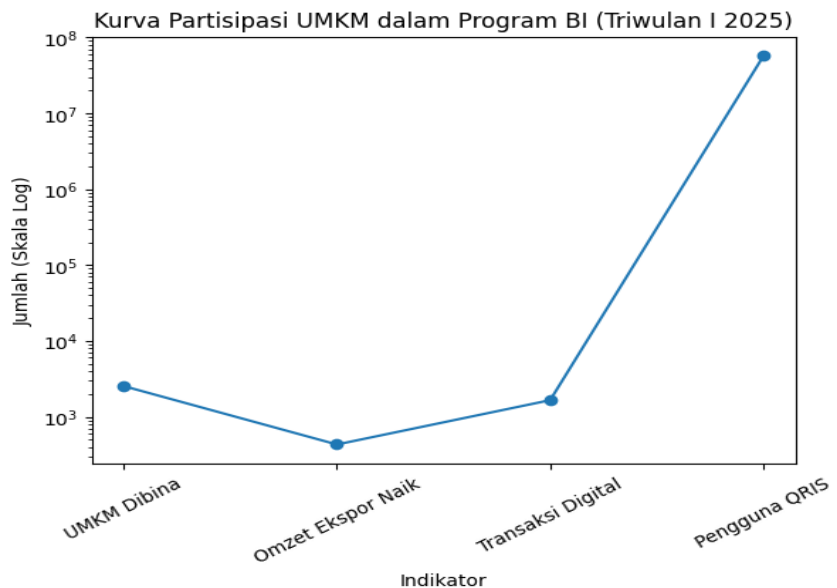
¹¹ Irhash Abdul Hakam et al., "A Systematic Literature Review: Strategi Pengembangan Usaha Mikro Dan Menengah (Umk) Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia," *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)* 2, no. 1 (2023): 61–72.

¹² Khaerul Hidayat and Amelia Pratiwi, "Peran Bank Syariah Dalam Pembiayaan Usaha Mikro Dan Kecil," *Nomisma: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen* 1, no. 1 (2023): 116.

(BPRS), Dinas Koperasi dan UMKM, serta lembaga masyarakat seperti Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Bank Indonesia menyalurkan pembiayaan tanpa bunga menggunakan akad syariah, di antaranya *murabahah* dan *qardh*. Sumber dana program ini berasal dari optimalisasi zakat, infak, dan sedekah, sehingga mencerminkan integrasi antara kebijakan moneter dengan pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.¹³ Tidak hanya berfokus pada aspek finansial, program ini juga memberikan pendampingan usaha, pelatihan manajemen, serta fasilitasi pemasaran untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM.¹⁴ Hal ini sebagaimana dilihat dalam partisipasi UMKM dalam Program Pengembangan Bank Indonesia per Triwulan I 2025 sebagai berikut:

¹³ Abdul Aziiz Ahmad Fauzi, Dedah Jubaedah, and Yulia Fithriany Rahmah, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat," *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 4, no. 1 (2024): 34–51.

¹⁴ Ayi Supardi Ganda Wijaya, "Meningkatkan Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Manajerial," *Jurnal Peradaban Masyarakat* 3, no. 3 (2023): 133–144.



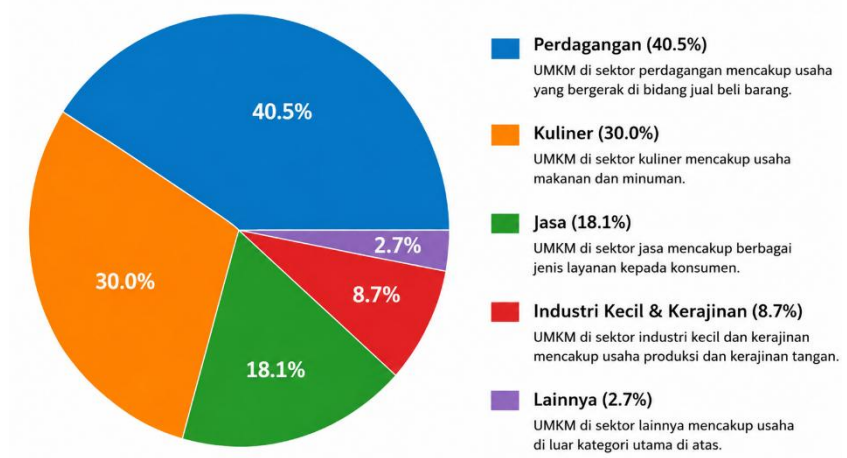
Gambar 1.1
Partisipasi UMKM dalam Program Pengembangan
Bank Indonesia (Triwulan I 2025)

Sumber: Diolah dari Bank Indonesia, *Press Release Karya Kreatif Indonesia (KKI) 2025*, serta laporan ANTARA News terkait pengembangan UMKM Bank Indonesia, 2025.

Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa pada Triwulan I 2025, sebanyak 2.537 UMKM telah dibina secara langsung melalui program-program BI, dengan 431 unit UMKM mengalami peningkatan ekspor dan 1.655 UMKM tumbuh melalui adopsi transaksi digital. Selain itu, infrastruktur pembayaran digital QRIS yang dikembangkan BI telah menjangkau jutaan pelaku UMKM, mendukung perluasan akses pasar dan digitalisasi usaha.

Dalam implementasinya, program ini menysasar pelaku UMKM dengan aset terbatas (di bawah Rp250 juta) agar mampu mengembangkan usahanya secara mandiri dan berdaya saing.¹⁵ Sejak diluncurkan di berbagai daerah, termasuk di Kota Bengkulu, program ini menjadi solusi alternatif dalam mengurangi ketergantungan pelaku UMKM terhadap pinjaman berbunga tinggi dari rentenir serta memperkuat ketahanan

Distribusi UMKM Kota Bengkulu Berdasarkan Sektor Usaha (2025)



ekonomi lokal.¹⁶ Sebagaimana dilihat distribusi UMKM Kota Bengkulu berdasarkan sektor usaha tahun 2025 sebagai berikut:

Gambar 1.2

¹⁵ Yayat Sujatna, “Pemberdayaan Umkm Dalam Kebijakan Ekonomi: Studi Efektifitas Pemberdayaan Usaha Oleh Perbankan Syariah” (2022).

¹⁶ Andreas Lako et al., “Evaluasi Efektivitas Dan Sinkronisasi Program Pemberdayaan Serta Strategi Memajukan Koperasi Dan Umkm Provinsi Jawa Tengah” (2020).

Distribusi UMKM Kota Bengkulu Berdasarkan Sektor Usaha (2025)

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu (2025).

Struktur UMKM di Kota Bengkulu didominasi oleh sektor perdagangan sebesar 40,5%, diikuti sektor kuliner 30,0% dan jasa 18,1%. Sementara itu, sektor industri kecil dan kerajinan yang mencakup usaha tenun tradisional menyumbang 8,7% dari total UMKM. Komposisi ini menunjukkan bahwa UMKM berbasis perdagangan dan konsumsi masih menjadi penopang utama ekonomi kota, sementara UMKM kerajinan memiliki potensi strategis untuk dikembangkan melalui pembinaan dan peningkatan nilai tambah.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) terlihat dari masih sedikitnya studi yang secara khusus mengkaji peran program pembinaan Bank Indonesia terhadap UMKM berbasis kearifan lokal, seperti usaha tenun di Bengkulu. Padahal, UMKM berbasis budaya lokal memiliki potensi besar tidak hanya sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai penjaga identitas budaya daerah. Namun, usaha ini sering menghadapi persoalan serius berupa minimnya akses modal, rendahnya kemampuan inovasi desain, serta terbatasnya pasar.¹⁷ Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi pengembangan usaha mikro berbasis wastra lokal

¹⁷ Rahmat Putra Ahmad Hasibuan, Ahmad Rizki Harahap, and M E Rizka Ar Rahmah, *Pengembangan UMKM Berbasis Budaya Sebagai Pondasi Ekonomi* (PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025).

melalui program pembinaan menjadi penting untuk menjawab kebutuhan praktis sekaligus memberikan kontribusi akademis.¹⁸

Beberapa penelitian terkait dengan kajian ini antara lain penelitian pertama yang menyoroti peran Bank Indonesia dalam memberikan pelatihan bagi pelaku UMKM sehingga mampu meningkatkan keterampilan manajerial dan produktivitas usaha.¹⁹ Penelitian kedua menekankan pada pentingnya pendampingan yang berkelanjutan dari lembaga keuangan terhadap UMKM agar dapat menyesuaikan diri dengan dinamika pasar.²⁰ Sementara itu, penelitian ketiga lebih menitikberatkan pada pembinaan yang difokuskan pada perluasan akses pembiayaan dan penguatan jaringan usaha.²¹

Di antara berbagai sektor UMKM di Kota Bengkulu, penelitian ini secara khusus memilih Usaha

¹⁸ Ernawati S Kaseng Kaseng, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Dalam Pengembangan UMKM: Community Empowerment Based on Local Potential in UMKM Development,” *Journal of Marginal Social Research* 2, no. 1 (2025): 1–8.

¹⁹ Dwi Novita, “Pengaruh Perubahan, Kemampuan Manajerial, Komitmen Organisasi, Dan Karakter Sumber Daya Insani Terhadap Kinerja UMKM Di Provinsi Bengkulu (Studi Pada UMKM Nasabah Pembiayaan Bank BSI Syariah)” (Universitas Islam Indonesia, 2024).

²⁰ Rally Immanuel Marno Putra and Alvian Chandra Kurnia, “Peran Pendampingan UMKM Terhadap Penguatan Strategi Bisnis Lokal Di Era Digital,” *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi* 2, no. 4 (2025): 789–794.

²¹ Nema Widiyanti, “Faktor Internal Dan Eksternal Pembiayaan Terhadap Perkembangan Usaha UMKM Di Jawa Barat: Studi Tentang Karakter, Kapasitas, Modal, Jaminan, Dan Kondisi Pembiayaan Terhadap Usaha UMKM Di Jawa Barat” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

Tenun Bumpak Leni Kampai sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan UMKM pada sektor perdagangan, kuliner, maupun jasa. Usaha ini bergerak pada industri kreatif berbasis wastra lokal yang memproduksi kain tenun khas Bengkulu dengan berbagai motif tradisional yang merepresentasikan identitas budaya daerah. Produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai ekonomi sebagai komoditas usaha, tetapi juga mengandung nilai historis, sosial, dan budaya yang perlu dijaga keberlanjutannya. Berbeda dengan usaha pada sektor lain yang relatif mudah melakukan peningkatan produksi melalui modernisasi peralatan, usaha tenun masih bergantung pada keterampilan manual para penenun, membutuhkan waktu produksi yang lebih lama, serta menghadapi keterbatasan regenerasi tenaga kerja karena minat generasi muda terhadap profesi penenun cenderung menurun. Selain itu, usaha tenun juga dihadapkan pada tantangan dalam memenuhi permintaan pasar yang semakin dinamis, melakukan inovasi motif tanpa menghilangkan nilai kearifan lokal, meningkatkan kualitas produk agar mampu bersaing dengan kain produksi pabrikan, serta memperluas pemasaran hingga pasar nasional maupun internasional. Karakteristik tersebut menjadikan Usaha Tenun Bumpak Leni Kampai sebagai objek yang relevan untuk mengkaji strategi

pengembangan UMKM berbasis budaya lokal melalui program pembinaan yang terintegrasi.

Pemilihan Usaha Tenun Bumpak Leni Kampai juga didasarkan pada statusnya sebagai salah satu UMKM binaan Bank Indonesia yang memperoleh pendampingan dalam Program Pengembangan UMKM. Pemilihan oleh Bank Indonesia tidak terlepas dari potensi usaha ini sebagai penghasil produk unggulan daerah yang memiliki nilai tambah tinggi, berbasis kearifan lokal, serta memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui program pembinaan tersebut, Bank Indonesia memberikan berbagai bentuk dukungan, seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen usaha, pendampingan pengembangan kualitas dan desain produk, fasilitasi promosi melalui pameran dan event nasional, penguatan pemasaran digital, serta perluasan jaringan kemitraan agar produk tenun Bengkulu memiliki daya saing yang lebih tinggi. Kondisi tersebut menjadikan Usaha Tenun Bumpak Leni Kampai sebagai studi kasus yang tepat untuk menilai sejauh mana implementasi program pembinaan mampu meningkatkan kapasitas usaha, produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan UMKM berbasis budaya lokal.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting, baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi syariah melalui implementasi Program Pembinaan Bank Indonesia pada sektor industri kreatif berbasis budaya lokal yang hingga kini masih relatif terbatas dikaji, khususnya pada usaha tenun tradisional. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai hubungan antara pembinaan kelembagaan, peningkatan kapasitas usaha, pelestarian budaya, dan penguatan daya saing UMKM dalam perspektif pembangunan ekonomi berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi Bank Indonesia, Pemerintah Daerah, serta pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun strategi pembinaan yang lebih efektif, tidak hanya berorientasi pada peningkatan akses pembiayaan, tetapi juga memperkuat inovasi produk, transformasi digital, perluasan pasar, regenerasi perajin tenun, serta pengembangan ekosistem usaha yang mampu menjaga keberlangsungan warisan budaya Bengkulu sekaligus meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

Observasi awal yang dilakukan pada Usaha Tenun Bumpak Leni Kampai di Kota Bengkulu menunjukkan

bahwa proses pembinaan yang diberikan melalui program Bank Indonesia belum sepenuhnya berhasil mengatasi masalah fundamental yang dihadapi pelaku usaha. Permasalahan utama terletak pada keterbatasan kapasitas produksi akibat penggunaan alat tenun tradisional yang memerlukan waktu pengerjaan panjang dan tenaga kerja terbatas. Situasi ini menjadikan usaha kesulitan memenuhi permintaan pasar dalam jumlah besar, terutama ketika terjadi peningkatan permintaan musiman atau pesanan dari luar daerah. Ketidakseimbangan antara permintaan dan kemampuan produksi menghambat pertumbuhan usaha dan menyebabkan potensi pasar yang lebih luas tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Permasalahan lain ditemukan pada keterbatasan inovasi produk dan pengembangan desain. Banyak motif tenun yang diproduksi masih mengikuti pola tradisional tanpa adaptasi terhadap tren dan preferensi pasar modern yang menuntut variasi produk, seperti modifikasi warna, motif kontemporer, atau pengembangan produk turunan seperti fashion dan aksesoris. Minimnya inovasi ini berkaitan erat dengan rendahnya pelatihan pengembangan desain dan lemahnya pendampingan kreatif dari instansi terkait. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya membutuhkan aspek teknis produksi, tetapi juga sentuhan inovasi dan kreativitas agar produk tenun

lokal mampu bersaing di pasar industri kreatif nasional maupun internasional.

Dari sisi pembiayaan, pelaku usaha mengungkapkan bahwa dana yang disalurkan melalui program pembinaan Bank Indonesia dirasakan belum memadai untuk menopang kebutuhan modal secara menyeluruh, terutama untuk pengadaan bahan baku berkualitas dan modernisasi peralatan produksi. Selain itu, proses pencairan modal yang berbelit dan memakan waktu lama menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan bisnis yang memerlukan tindakan cepat. Keterlambatan pencairan modal juga berpotensi menurunkan produktivitas dan kesempatan ekonomi, sehingga efektivitas program pembiayaan kurang optimal. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan program dan kebutuhan praktis pelaku UMKM di lapangan.

Pada aspek pemasaran, observasi memperlihatkan bahwa strategi promosi masih dilakukan secara konvensional melalui jaringan offline yang terbatas. Penggunaan media digital seperti *marketplace*, *e-commerce*, dan media sosial belum dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya literasi pemasaran digital serta minimnya pendampingan intensif terkait strategi *branding*, segmentasi pasar, dan *digital campaign*.

Akibatnya, jangkauan pasar Usaha Tenun Bumpak Leni Kampai masih bersifat lokal dan belum mampu menembus pasar nasional maupun internasional. Lemahnya pemasaran digital ini menegaskan bahwa pembinaan belum memberikan dampak signifikan dalam transformasi pola bisnis yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumen era modern.

Permasalahan-permasalahan tersebut memiliki keterkaitan erat dengan perspektif ekonomi syariah, yang menekankan pentingnya pencapaian kemaslahatan (*maslahah*), keadilan ekonomi (*al-adl*), dan perlindungan harta (*hifz al-mal*) dalam proses pemberdayaan usaha mikro. Dalam pembiayaan berbasis syariah, idealnya pendampingan tidak hanya berhenti pada penyaluran modal, tetapi juga memastikan adanya penguatan kapasitas, pembinaan berkelanjutan, serta dukungan sistemik agar pelaku usaha mampu berkembang secara mandiri dan tidak terjebak pada ketergantungan modal. Ketika pendampingan dan pelatihan tidak berjalan optimal, maka prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dan *takaful* (saling menanggung) tidak terwujud secara komprehensif, sehingga program belum mencapai tujuan maqasid al-syariah dalam hal penguatan kesejahteraan masyarakat.

Pemilihan studi kasus pada Usaha Tenun Bumpak Leni Kampai menjadi relevan karena mencerminkan kesenjangan antara konsep ideal pemberdayaan syariah dengan implementasi nyata di lapangan. Permasalahan terbatasnya inovasi, kelemahan pemasaran digital, keterbatasan modal, serta lemahnya pendampingan pasca pembiayaan menunjukkan bahwa program pembinaan Bank Indonesia perlu ditinjau kembali agar lebih komprehensif, adaptif, dan terintegrasi. Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi akademik dan praktis dengan mendorong strategi pengembangan usaha mikro berbasis ekonomi syariah yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keuntungan, tetapi juga mencakup pembangunan ekosistem usaha berkelanjutan, pemberdayaan ekonomi umat, dan penguatan sektor riil sesuai nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mencoba menganalisis secara mendalam bagaimana strategi pengembangan usaha mikro melalui program pembinaan Bank Indonesia dan akan melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Mikro Melalui Program Pembinaan Bank Indonesia Untuk Kemandirian Ekonomi Syariah (Studi Pada Usaha Tenun Bumpak Leni Kampai Kota Bengkulu)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kapasitas produksi rendah karena penggunaan alat tradisional sehingga tidak mampu memenuhi permintaan pasar.
2. Inovasi desain produk terbatas dan belum mengikuti tren, sehingga melemahkan daya saing.
3. Pembiayaan syariah belum memadai dan proses pencairan lambat, sehingga kurang efektif membantu kebutuhan modal.
4. Pemasaran masih konvensional dan digital marketing belum optimal, menyebabkan jangkauan pasar sempit.
5. Pendampingan usaha belum berkelanjutan, sehingga pelaku UMKM masih kesulitan dalam manajemen dan pemasaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, agar penelitian lebih fokus dan tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada strategi pengembangan usaha mikro melalui program pembinaan Bank Indonesia, bukan pada seluruh program pemberdayaan UMKM oleh instansi lain.

2. Objek penelitian dibatasi pada Usaha Tenun Bumpak Leni Kampai di Kota Bengkulu, sehingga hasil penelitian tidak secara langsung digeneralisasikan pada UMKM di sektor lain.
3. Aspek yang dikaji dalam program pembinaan Bank Indonesia dibatasi pada pelatihan, pendampingan, dan pembiayaan/pemasaran, sebagai tiga elemen utama strategi pengembangan usaha mikro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi syariah melalui program pembinaan Bank Indonesia pada Usaha Tenun Bumpak Leni Kampai Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan Bank Indonesia dalam mendukung pengembangan usaha mikro berbasis ekonomi syariah tersebut?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi program pembinaan Bank Indonesia pada Usaha Tenun Bumpak Leni Kampai Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk merumuskan strategi pengembangan ekonomi syariah melalui program pembinaan Bank Indonesia pada Usaha Tenun Bumpak Leni Kampai Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan Bank Indonesia dalam mendukung pengembangan usaha mikro berbasis ekonomi syariah tersebut.
3. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi dalam implementasi program pembinaan Bank Indonesia pada Usaha Tenun Bumpak Leni Kampai Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah dan pemberdayaan UMKM. Hasil penelitian dapat menjadi referensi akademis mengenai strategi pengembangan usaha mikro melalui program pembinaan Bank Indonesia, terutama pada sektor UMKM berbasis budaya lokal seperti usaha tenun. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya

literatur terkait integrasi program pelatihan, pendampingan, dan pembiayaan syariah dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengoptimalkan manfaat program pembinaan Bank Indonesia, baik dari sisi akses permodalan, pendampingan usaha, maupun strategi pemasaran.
- b. Bagi Bank Indonesia dan lembaga terkait, penelitian ini dapat memberikan evaluasi dan rekomendasi dalam memperbaiki pelaksanaan program pembinaan sehingga lebih tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan.
- c. Bagi pemerintah daerah maupun masyarakat, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang kebijakan atau program pemberdayaan UMKM berbasis kearifan lokal yang lebih terarah dan berdaya guna.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Laurensia Murin Boro pada tahun 2024 yang berjudul “Peran Bank Indonesia Terhadap Binaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota

Kupang”.²² Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Peran Bank Indonesia dalam pengembangan terhadap binaan UMKM, dan Mengidentifikasi dan menganalisis lebih jauh tentang Peranan BI untuk pengembangan UMKM di sekitar kota Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, data yang di kumpulkan melalui wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada peran Bank Indonesia terhadap binaan UMKM kota kupang dengan melihat bagaimana penerapan pembiayaan produk modal kerja berdasarkan kinerja dan peningkatan omset dan keuntungan serta melihat bagaimana pengaruhnya terhadap pelaku UMKM dan pengaruhnya terhadap UMKM itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya binaan dari Bank Indonesia terhadap UMKM Kota Kupang memberikan dampak positif baik dari segi peningkatan omset dan fasilitas yang diberikan Bank Indonesia terhadap pelaku UMKM dimana sebelum mendapatkan Binaan para pelaku UMKM kesulitan dalam mengatur transaksi rutin dan mengembangkan berbagai produknya, selain itu pelaku UMKM juga kesulitan dalam mengikuti perkembangan pasar

²² Laurensia Murin Boro, Pius Bumi Kellen, and Fransina W Ballo, “Peran Bank Indonesia Terhadap Binaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Kupang,” *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)* 5, no. 2 (2024): 323–332.

khususnya bagi pelaku usaha yang baru memulai usahanya. Namun setelah mendapatkan Pembinaan dan Pembiayaan pelaku usaha mulai mampu bersaing dan mengikuti perkembangan pasar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menyoroti peran Bank Indonesia dalam membina dan mengembangkan UMKM, khususnya melalui pemberian akses permodalan, pendampingan, serta peningkatan kapasitas usaha. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada UMKM binaan secara umum, sementara penelitian ini lebih spesifik mengkaji strategi pengembangan usaha mikro berbasis kearifan lokal, yaitu Tenun Bumpak Leni Kampai di Kota Bengkulu, dengan penekanan pada integrasi antara pelatihan, pembiayaan, dan pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk tradisional.

2. Penelitian Fika Fitriasisari pada tahun 2017 yang berjudul “Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Indonesia”.²³ Strategi pengembangan usaha kecil menengah (UMKM) di Indonesia perlu memperkuat

²³ Fika Fitriasisari, “Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (2017).

perekonomian nasional. Perlu dirumuskan dan dijabarkan strategi dan program implementasinya agar potensi pembiayaan kredit bagi usaha kecil menengah (UMKM) semakin membaik. Untuk itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, dan dari pemangku kepentingan lainnya seperti Bank Indonesia, perbankan, lembaga keuangan nonbank, dan dunia usaha. Strategi pengembangan pembiayaan usaha kecil menengah (UMKM) akan efektif setidaknya disertai dengan strategi yang meliputi: 1) penguatan iklim usaha dan iklim yang kondusif bagi investasi, 2) peningkatan kemampuan kewirausahaan dan kegiatan usaha, 3) penguatan sektor keuangan, khususnya perbankan dalam hal pembiayaan, 4) pengembangan perangkat pendukung peningkatan pendanaan, 5) peningkatan peran Lembaga Keuangan Mikro dan layanan KSP/USP koperasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas strategi pengembangan UMKM, terutama pada aspek pembiayaan, pendampingan, dan peningkatan kapasitas usaha sebagai upaya memperkuat sektor riil. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu membahas strategi pengembangan UMKM dalam lingkup nasional secara umum, sementara penelitian

ini lebih menekankan pada studi kasus spesifik, yakni pengembangan usaha mikro berbasis kearifan lokal pada Tenun Bumpak Leni Kampai di Kota Bengkulu melalui program pembinaan Bank Indonesia.

3. Penelitian Dita Riyanto pada tahun 2020 yang berjudul “Pola Pembinaan Bank Indonesia Terhadap Umkm di Kota Kediri”.²⁴ Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi kolaborasi, pola pembinaan, dampak positif dan negatif dari pola pembinaan, hasil kinerja UMKM di Kota Kediri setelah mengikuti pola pembinaan antara Bank Indonesia Cabang Kediri dengan UMKM di Kota Kediri. Instrument dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan dengan observasi langsung terhadap subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa seluruh pihak terkait duduk bersama agar nantinya tidak ada kesalahpahaman antara semua pihak serta control yang jelas, pola pembinaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia berupa pendampingan dan juga fisik dengan memberikan alat penunjang kegiatan produksi (alat tenun), dampak positif dan negatif dari pelaksanaan pola pembinaan yang dilaksanakan

²⁴ Dita Riyanto Putro and Eka Askafi, “Pola Pembinaan Bank Indonesia Terhadap UMKM Di Kota Kediri,” *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 2 (2020): 153–171.

antara pihak Bank Indonesia Cabang Kediri dengan UMKM Perkumpulan Pengrajin Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri baik secara umum maupun secara khusus, Bank Indonesia Cabang Kediri menetapkan indikator keberhasilan bagi para pelaku UMKM agar pola pembinaan yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan bisa mengembangkan UMKM.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menelaah bagaimana Bank Indonesia berperan dalam membina UMKM melalui program pendampingan dan penguatan usaha. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu menitikberatkan pada pola pembinaan yang diterapkan Bank Indonesia terhadap UMKM secara umum di suatu daerah, sementara penelitian ini lebih diarahkan pada analisis strategi pengembangan usaha mikro berbasis budaya lokal, yaitu Tenun Bumpak Leni Kampai di Bengkulu, sehingga tidak hanya melihat pola pembinaan, tetapi juga efektivitas strategi yang mampu meningkatkan daya saing produk tradisional di tengah dinamika pasar modern.

4. Penelitian Muhammad Afif Maulana pada tahun 2025 dengan judul “Analisis Pengaruh Pelatihan, Pendampingan Dan Pembinaan Bank Indonesia (BI) KPW Tegal Terhadap Pengembangan Usaha Mikro

Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Udang Vaname Di Desa Degayu Kota Pekalongan)”.²⁵ Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data diambil melalui kuesioner yang disebar kepada responden kelompok tambak udang vaname binaan Bank Indonesia KPW Tegal, sampel menggunakan penghitungan model rumus slovin yaitu sejumlah 41 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dan juga telah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t dan f serta uji R². Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dari hasil analisis uji t secara parsial variabel Pelatihan (X1) $t_{hitung} 3,552 > t_{tabel} 2,02619$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya variabel Pelatihan (X2) mempengaruhi variabel Pengembangan Usaha (Y) secara signifikan, variabel Pendampingan (X2) $t_{hitung} 2,543 > t_{tabel} 2,02619$ dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ artinya variabel Pendampingan (X2) mempengaruhi variabel Pengembangan Usaha (Y) secara signifikan, variabel Pembinaan (X3)

²⁵ Muhammad Afif Maulana, “Analisis Pengaruh Pelatihan, Pendampingan Dan Pembinaan Bank Indonesia (BI) Kpw Tegal Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)(Studi Kasus UMKM Udang Vaname Di Desa Degayu Kota Pekalongan)” (IAIN Pekalongan, 2020).

thitung $2,279 > t_{\text{tabel}} 2,02619$ dan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ artinya variabel Pembinaan (X3) mempengaruhi variabel Pengembangan Usaha (Y) secara signifikan. Sedangkan uji F secara simultan variabel independen berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil olah data digunakan nilai Fhitung $5,535 > F_{\text{tabel}} 2,85$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Nilai R^2 penelitian ini sebesar 0,254 mempunyai pengertian bahwa 25,4% Pengembangan Usaha dipengaruhi oleh Pelatihan, Pendampingan dan Pembinaan dan sisanya merupakan dijelaskan oleh variabel yang bukan peneliti teliti.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menekankan pentingnya pelatihan, pendampingan, dan pembinaan Bank Indonesia dalam mendukung pengembangan UMKM. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada UMKM sektor perikanan (udang vaname) dengan karakteristik usaha berbasis agribisnis, sementara penelitian ini menitikberatkan pada UMKM berbasis industri kreatif dan budaya, yaitu Tenun Bumpak Leni Kampai di Kota Bengkulu, sehingga strategi pengembangan yang dikaji lebih

menyoroti aspek inovasi produk, promosi, dan pelestarian nilai budaya lokal.

5. Penelitian Kartika Utami Lubis pada tahun 2024 yang berjudul “Peran Bank Indonesia dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”.²⁶ Tujuan dari artikel ini yaitu untuk memaparkan peran Bank Indonesia dalam membantu mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa disingkat UMKM di Indonesia. UMKM memiliki peranan besar bagi perekonomian Indonesia, memberi sumbangan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan distribusi pendapatan. Namun, UMKM sering menghadapi berbagai kendala dalam akses terhadap modal, teknologi, dan pasar. Bank Indonesia telah mengambil beragam langkah untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM. Selain itu, Bank Indonesia juga berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM, seperti kebijakan moneternya yang bersifat inklusif. Metode penelitian yang dipakai terhadap penelitian ini yaitu analisis deskriptif, dengan menyatukan data dari beberapa sumber. Dari

²⁶ Merri Rahmania Purnamasari and Kartika Utami Lubis, “Peran Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah,” *Maliki Interdisciplinary Journal* 2, no. 5 (2024): 1308–1312.

analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan UMKM di Indonesia melalui berbagai inisiatif dan kebijakan yang telah dilaksanakan. Penelitian ini memberikan pengetahuan yang penting tentang peran Bank Indonesia dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM di Indonesia. Hasil akhir pembahasan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan yang sangat efektif dalam mendukung sektor UMKM di masa depan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji peran Bank Indonesia dalam mendukung pengembangan UMKM melalui program pembinaan dan pemberdayaan. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menyoroti peran Bank Indonesia secara umum terhadap UMKM tanpa fokus pada sektor atau unit usaha tertentu, sementara penelitian ini secara khusus meneliti strategi pengembangan usaha mikro berbasis kearifan lokal, yaitu Tenun Bumpak Leni Kampai di Kota Bengkulu, dengan menekankan sinergi antara pembiayaan, pendampingan, dan strategi pemasaran untuk memperkuat daya saing produk tradisional.

Tabel 1.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Tahun	Hasil Temuan Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Laurensia Murin Boro	2024	Pembinaan Bank Indonesia terhadap UMKM Kota Kupang memberikan dampak positif terhadap peningkatan omzet, kemampuan pengelolaan usaha, dan daya saing pelaku UMKM melalui pembiayaan dan pendampingan.	Penelitian terdahulu fokus pada UMKM binaan secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada strategi pengembangan usaha mikro berbasis kearifan lokal (Tenun Bumpak Leni Kampai) di Kota Bengkulu.
2	Fika Fitriasari	2017	Strategi pengembangan UMKM secara nasional perlu didukung penguatan iklim usaha, peningkatan kewirausahaan, penguatan sektor keuangan, dan peran lembaga keuangan termasuk Bank Indonesia.	Penelitian terdahulu bersifat nasional dan konseptual, sedangkan penelitian ini bersifat studi kasus spesifik pada UMKM berbasis budaya lokal melalui program pembinaan Bank Indonesia.
3	Dita Riyanto	2020	Pola pembinaan Bank Indonesia berupa pendampingan dan bantuan fisik (alat produksi) mampu meningkatkan kinerja UMKM pengrajin tenun di Kota Kediri.	Penelitian terdahulu menekankan pola pembinaan secara umum, sedangkan penelitian ini menganalisis efektivitas strategi pengembangan usaha mikro berbasis

				budaya lokal di Bengkulu.
4	Muhammad Afif Maulana	2025	Pelatihan, pendampingan, dan pembinaan Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM sektor perikanan (udang vaname), baik secara parsial maupun simultan.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif pada sektor agribisnis, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada UMKM industri kreatif berbasis budaya.
5	Kartika Utami Lubis	2024	Bank Indonesia berperan signifikan dalam pengembangan UMKM nasional melalui kebijakan, pembinaan, dan pemberdayaan sektor UMKM.	Penelitian terdahulu bersifat umum dan makro, sementara penelitian ini fokus pada unit usaha spesifik dan strategi pengembangan berbasis kearifan lokal.

H. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis secara mendalam suatu fenomena sosial berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman terhadap makna, proses,

dan dinamika yang terjadi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program pembinaan berlangsung, bentuk pendampingan yang diberikan, serta kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam mengembangkan kegiatan ekonominya.

Secara umum, jenis penelitian kualitatif meliputi fenomenologi, etnografi, grounded theory, naratif, dan studi kasus. Pendekatan fenomenologi berfokus pada pengalaman individu, etnografi menelaah budaya suatu kelompok, *grounded theory* membangun teori baru dari data lapangan, dan naratif menggali makna melalui kisah hidup partisipan. Adapun pendekatan studi kasus dipilih karena sesuai untuk meneliti satu objek secara mendalam sebagai representasi fenomena tertentu. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan pemahaman komprehensif dan kontekstual tentang strategi pengembangan usaha melalui pembinaan yang dilakukan lembaga terkait.²⁷

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2025 sampai selesai, dengan lokasi penelitian di Usaha Tenun Bumpak Leni Kampai Kota Bengkulu sebagai objek utama. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada

²⁷ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (2010).

pertimbangan bahwa usaha tenun tersebut merupakan salah satu UMKM berbasis kearifan lokal yang memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian kreatif di Bengkulu, sekaligus menjadi representasi pelaku usaha kecil yang masih menghadapi berbagai keterbatasan.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama. Sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden terpilih melalui pengajuan wawancara tidak terstruktur.²⁸ Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama melalui wawancara langsung dengan pemilik dan pelaku Usaha Tenun Bumpak Leni Kampai Kota Bengkulu, serta pihak terkait dari Bank Indonesia dan lembaga pendamping program pembinaan. Data ini diperoleh melalui wawancara mendalam untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan program pembinaan, kendala yang dihadapi, dan strategi pengembangan usaha.

b. Data Sekunder

²⁸ Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif" (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017).

Data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, publikasi resmi Bank Indonesia, literatur berupa buku, artikel, jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik strategi pengembangan usaha mikro melalui program pembinaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan seputar permasalahan yang akan diteliti.²⁹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan mengikuti urutan yang tetap. Dalam pendekatan ini, semua responden diberikan pertanyaan yang sama dengan cara yang sama, sehingga memastikan konsistensi dalam pengumpulan data. Dengan mengikuti format yang telah ditentukan, wawancara terstruktur memungkinkan peneliti untuk membandingkan jawaban dari berbagai responden secara sistematis dan menghasilkan data yang

²⁹ Askar Nur and Fakhira Yaumil Utami, "Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review," *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 44–68.

dapat diandalkan serta dapat diukur dengan mudah.³⁰

Dasar penyusunan pedoman wawancara dalam penelitian ini mengacu pada fokus penelitian, teori strategi pengembangan UMKM, teori pembinaan UMKM, konsep kemandirian ekonomi syariah, serta tujuan Program Pembinaan Bank Indonesia. Dari teori-teori tersebut kemudian diturunkan menjadi indikator penelitian yang selanjutnya dijadikan dasar penyusunan pertanyaan wawancara kepada informan.

b. Observasi

Teknik yang selanjutnya pengamatan atau observasi adalah dimana aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang akan dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.³¹ Dimana penulis mengumpulkan data-data secara langsung di

³⁰ Alvin Rivaldi, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur, "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara," *Sebuah Tinjauan Pustaka* (2023): 1–89.

³¹ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Syiah Kuala University Press, 2019).

lapangan kemudian mengidentifikasinya. Hal ini dilakukan untuk hasil penelitian yang lebih akurat.

c. Dokumentasi

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dari catatan, buku, jurnal, dan data dari internet yang terkait dengan subjek penelitian untuk melengkapi data penelitian yang sedang penulis teliti.³²

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah analisis data kualitatif dengan cara:³³

a. Reduksi Data

Mereduksi data sama dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya.

b. Penyajian Data

³² Mochamad Nashrullah et al., “Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data),” *Umsida Press* (2023): 1–64.

³³ M Syahrani Jailani and Deassy Arestya Saksitha, “Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

Setelah data semuanya direduksi maka langkah selanjutnya yaitu menyusun data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sehingga peneliti bisa mengambil tindakan selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya, dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mengumpulkan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan awal memiliki bukti yang kuat atau valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dilakukan menjadi kesimpulan yang kredibel.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi penelitian secara keseluruhan, maka penulisan penelitian ini secara umum di bagi menjadi lima bab dan beberapa sub di dalamnya, antara lain sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori, Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep usaha mikro, strategi pengembangan usaha, teori program pembinaan Bank Indonesia. Pada bagian akhir disajikan kerangka konseptual penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini memaparkan hasil penelitian lapangan mengenai strategi pengembangan usaha mikro Tenun Bumpak Leni Kampai melalui program pembinaan Bank Indonesia, serta pembahasannya berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

Bab V: Penutup, Bab ini berisi kesimpulan penelitian sesuai rumusan masalah dan tujuan, serta saran bagi Bank Indonesia, pelaku usaha mikro, pemerintah daerah, dan peneliti selanjutnya.